
PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN TINDAKAN SADARI

Ribka Nova Sartika Sembiring
Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D3 Kebidanan Pematangsiantar
ribkanovasembiring@gmail.com

ABSTRACT

Cancer is a disease that is a nightmare for everyone, including women. One of them is breast cancer, which develops from cancer cells originating from breast tissue. Millions of women die from breast cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge of breast cancer and breast self-examination Setia Negara Village, Siantar Sitalasari District, Pematangsiantar City.

This type of research is analytic using a cross sectional approach. The sample of all mothers in Setia Negara Village, Siantar Sitalasari District, Pematangsiantar City was 60 people. Primary data were obtained from questionnaires. The results were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with chi square test with a significance of $p < 0.05$.

The results showed that the majority of mothers' knowledge of breast cancer was good knowledge as many as 23 people (38.3%), the majority of mothers' knowledge about BSE had good knowledge as many as 36 people (60%), the majority of mothers' BSE actions were good as many as 39 people (65%). Based on statistical tests, there is a relationship between maternal knowledge about breast cancer and BSE with BSE actions.

Suggestions for mothers at the Trade Police Dormitory are expected to be more concerned about having their own breasts checked regularly to avoid breast cancer and if there are other suspicious signs and symptoms, immediately consult a doctor.

Keywords : *breast cancer, BSE*

ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi mimpi buruk setiap orang, tidak terkecuali perempuan. Salah satunya adalah kanker payudara yang berkembang dari sel kanker yang berasal dari jaringan payudara. Jutaan wanita meninggal akibat terserang kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan Ibu tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar.

Jenis penelitian ini adalah analitik yang menggunakan pendekatan Cross sectional. Sampel seluruh ibu masa interval di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar berjumlah 60 orang. Data primer diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square dengan kemaknaan $p < 0.05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kanker payudara mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (38.3%), pengetahuan ibu tentang SADARI mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 36 orang (60%), tindakan SADARI yang dilakukan ibu mayoritas baik sebanyak 39 orang (65%). Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker payudara dan SADARI dengan tindakan SADARI.

Saran bagi ibu-ibu di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar diharapkan lebih peduli memeriksakan payudara sendiri secara rutin agar terhindar dari kanker payudara dan bila ada tanda dan gejala lain yang mencurigakan segera berkonsultasi kepada dokter.

Kata Kunci : *kanker payudara, SADARI*

PENDAHULUAN

Penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker (WHO 2015). Kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk.(Kementrian Kesehatan RI 2019). Salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara. Tahun 2012 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. (Globocan 2012), Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim. (Kementrian Kesehatan RI 2015).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal. Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara

Dan Kanker Leher Rahim.(Kementrian Kesehatan RI 2015).

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Ayu 2016)

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Angrainy 2017).

Kanker payudara mayoritas di derita oleh perempuan, sering penderita datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah memasuki stadium akhir dimana sudah sulit dilakukan pengobatan. Penanganan yang penting yaitu melalui SADARI dimana setiap perempuan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik yang menggunakan metode survey, dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan)

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar kota Pematangsiantar, Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu pada masa interval (masa antara), sebanyak 60 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berisikan pernyataan dan pilihan jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti, diisi dengan membubuhkan tanda *checklist* oleh responden. Kuesioner yang diisi oleh responden terdiri dari pertanyaan pengetahuan tentang kanker payudara dan pernyataan ibu tentang tindakan sadari.

Data hasil penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menggunakan bantuan program statistik dengan tingkat kepercayaan pada taraf nyata *Chi Square* ($\alpha = 0.05$).

Adapun analisa yang digunakan:

- a) Analisis *Univariate* (Analisis Deskriptif)

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

- b) Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan tindakan SADARI (Notoatmojo 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara di Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar

No	Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara	f	%
1	Sangat Baik		31.7
2	Baik		38.3
3	Cukup		23.3
4	Kurang		6.7
Jumlah			100

Analisa Data:

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 60 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kanker payudara mayoritas adalah kategori baik sebanyak 23 orang (38.3%) dan minoritas adalah kategori sangat baik yaitu 2 orang (31.7%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang SADARI di Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar

No	Pengetahuan Ibu Tentang SADARI	F	%
1	Sangat Baik		3.3
2	Baik		60.0
3	Cukup		35.0
4	Kurang		1.7
Jumlah			100

Analisa Data:

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 60 responden menunjukkan

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI di Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar

No	Tindakan	F	%
	SADARI		
1	Baik	39	65,0

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI di Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar

No	Pengetahuan	Tindakan SADARI				X ²	P		
		Baik		Kurang				Jumlah	
		f	%	f	%			f	%
1	Kanker Payudara								
	Sangat Baik	16	26,7	3	5,0	19	31,7	10,686	0,014
	Baik	14	23,3	9	15,0	23	38,3		
	Cukup	9	15,0	5	8,3	14	23,3		
	Kurang	-	-	4	6,7	4	6,7		
	Jumlah	39	65,0	21	35,0	60	100		
2	SADARI								
	Sangat Baik	2	3,3	-	-	2	3,3	10,044	0,018
	Baik	28	46,7	8	13,3	36	60,0		
	Cukup	9	15,0	12	20,0	21	35,0		
	Kurang	0	-	1	1,7	1	1,7		
	Jumlah	39	65,0	21	35,0	60	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui, dari 60 responden berdasarkan pengetahuan tentang kanker payudara mayoritas adalah pengetahuan sangat baik dengan tindakan SADARI baik sebanyak 16 orang (26,7%) dan minoritas adalah pengetahuan sangat baik dengan tindakan SADARI kurang sebanyak 3 orang (5,0%).

Dari 60 responden berdasarkan pengetahuan tentang SADARI mayoritas

bahwa pengetahuan ibu tentang sadari mayoritas adalah kategori baik sebanyak 36 orang (60.0%) dan minoritas adalah kategori kurang yaitu 1 orang (1.7%).

2	Kurang	21	35.0
Jumlah		60	100

Analisa Data:

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 60 responden menunjukkan bahwa tindakan sadari yang di lakukan Ibu mayoritas adalah kategori baik sebanyak 39 orang (65.0%)

adalah pengetahuan baik dengan tindakan SADARI baik sebanyak 28 orang (46,7%) dan minoritas adalah pengetahuan kurang dengan tindakan SADARI kurang sebanyak 1 orang (1,7%).

PEMBAHASAN

SADARI dapat mulai dilakukan setelah mendapatkan menstruasi pertama (menarche). Pada umumnya remaja

perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama kali (menarcho) pada usia 9 sampai 14 tahun. Wanita yang sudah mengalami mati haid (menopause) juga tetap dianjurkan untuk melakukan SADARI secara rutin. Mati haid (menopause) biasa terjadi pada usia 45 sampai 60 tahun. Menurut penelitian sebelumnya, wanita berusia 40 sampai 50 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terserang kanker payudara. Ditambah dengan wanita yang memiliki faktor risiko seperti mendapatkan menstruasi pertama (menarcho) pada usia kurang dari 12 tahun, mati haid (menopause) diatas 50 tahun, melahirkan anak pertama setelah usia 35 tahun, tidak pernah menyusui, pernah menjalani operasi pengangkatan tumor payudara baik jinak maupun ganas, memiliki anggota keluarga yang menderita kanker payudara, perokok aktif atau pasif, serta pola makan yang buruk (tinggi lemak, rendah serat, dan mengandung zat pengawet atau pewarna (Kementrian Kesehatan RI 2015).

Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada wanita yang melakukan SADARI dibandingkan yang tidak. Walaupun sensitivitas SADARI untuk mendeteksi kanker payudara hanya 26%, bila di kombinasikan dengan mammografi maka sensitivitas mendeteksi secara dini menjadi 75% (Kartikawati 2013).

Menurut Purwastuti (Purwastuti 2008) hingga saat ini tidak banyak wanita yang mengetahui pentingnya SADARI, di perkirakan hanya 25% sampai 30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Sebagian besar lesi dapat terdeteksi secara mandiri, sehingga membuat SADARI menjadi bagian penting dari promosi kesehatan untuk mendeteksi kanker atau penyakit Kanker Payudara lainnya secara dini. Karena banyaknya penyakit payudara terdeteksi oleh wanita itu sendiri, maka

penyuluhan pada wanita di prioritaskan mengenai bagaimana dan kapan melakukan SADARI. SADARI dapat diajarkan kepada semua wanita dan di praktikan oleh semua wanita.

Hal-hal yang dapat terjadi pada payudara adalah Adanya pembengkakan, Adanya perubahan warna kulit, Adanya tarikan puting, Adanya perlukaan, Timbul rasa nyeri, Adanya pembengkakan di daerah ketiak, Terjadi perlukaan di daerah ketiak(Nisman 2011)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angrainy(Angrainy 2017). Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh nilai $P = 0,404$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara akan sangat mempengaruhi motivasi untuk melakukan SADARI. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap bahaya kanker payudara, ibu akan melakukan SADARI sebagai tindakan pencegahan kanker payudara.

Menurut Obalase, (Obalase 2017) penelitian kepada 180 responden usia 18 sampai 50 orang di Nigeria. Hasil menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan positif dengan penerapan BSE (sadari). Menurut Hamba(Hamba 2016) yang melakukan penelitian kepada perempuan >20 tahun berjumlah 370 WUS dengan Correlation Study menggunakan metode Cross Sectional.

Menurut penelitian Charisma, Sibuea(AN, Charisma 2013) melakukan penelitian kepada 135 responden wanita usia subur di posyandu kelurahan kampung baru. Dilakukan uji Chisquare dengan expected value >5. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan SADARI dan terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberlangsungan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dari pihak-pihak terkait. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Poltekkes Kemenkes Medan dan Kaprodi Kebidanan Pematangsiantar untuk dukungan yang diberikan. Terima kasih sebesar-besarnya juga disampaikan kepada para ibu pada masa interval di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- AN, Charisma, Dkk. 2013. "The Correlation Between Knowledge and Behavior Toward Breast Self-Examination (BSE) in Woman of Childbearing Age at The Integrated Service Post (POSYANDU) of Kampung Baru Village of Labuhan Ratu SubDistrict of Bandar Lampung City in Year 2013."
- Angrainy, Rizka. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja." *Journal Endurance*.
- Ayu, Shinta Arini dan Rilyani. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Kartikatama Metro Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)* Volume 10;1-4.
- Globocan. 2012. "Estimated Cancer Incidence, Mortality, Prevalence and Disabilityadjusted Life Years (DALYs) Worldwide in 2008." *IARC Cancer Base No. 11*.
- Hamba, Ria Anggara. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus)." *Dinamika Kesehatan. Stikes Sari Mulia*.
- Kartikawati. 2013. *Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Bandung: Buku Baru.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin: Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. Indonesia.
- Nisman, WA. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Obalase, Adegboro. 2017. "Breast Self Examination Of Women in Nigeria." Retrieved (<https://doi.org>).
- Purwastuti, Endang. 2008. *Kanker Payudara Pencegah Deteksi Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- WHO. 2015. *World Cancer Report. France: International Agency for Research on Cancer*.